

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya. Sedangkan, desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional* dimana peneliti melakukan pengamatan variabel independent atau variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan gizi, dan frekuensi makan; variabel dependen atau variabel terikat yaitu status gizi balita secara satu waktu.

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mei 2024. Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah di Kelurahan Mergosono Puskesmas Arjowinangun Kota Malang.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita 6-49 bulan di Kelurahan Mergosono Puskesmas Arjowinangun Kota Malang berjumlah 926 balita. Jumlah sampel ditentukan menggunakan perhitungan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Z^2 \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) P(1-p)N}{d^2(N-1) + Z^2 \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) P(1-p)}$$

n = Jumlah sampel

P = Proporsi masalah gizi balita di Kelurahan Mergosono 15% (0,15%)

$Z^2_{1-\alpha/2}$  = Nilai tabel Z dengan tingkat kepercayaan 95% (1,96)

d = Presisi (0,1)

N = Jumlah populasi (926)

Perhitungan:

$$n = \frac{(1,96^2)(0,15)(0,85)(926)}{(0,1^2)(926-1) + (1,96^2)(0,15)(0,85)}$$

$$n = \frac{453,5}{9,73} = 46,5 = 47 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus diatas didapatkan hasil besar sampel pada penelitian ini adalah 47 responden.

#### D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*): tingkat pendidikan ibu balita, tingkat pengetahuan, frekuensi makan balita
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*): status gizi balita

#### E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala data
Tingkat pendidikan ibu balita	Tingkatan pendidikan formal terakhir ibu sesuai dengan Kartu Keluarga.	Kuisisioner.	1. Jenjang pendidikan rendah: lulusan SD sederajat lulusan SMP sederajat 2. Jenjang pendidikan tinggi: lulusan SMA sederajat, lulusan perguruan tinggi.	Ordinal
Tingkat Pengetahuan Ibu	Kemampuan ibu dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan gizi balita	Kuisisioner.	a. Baik= 65 - 100 b. Kurang= < 65	Ordinal
Frekuensi makan balita	Tindakan orang tua dalam pemenuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi anak berdasarkan frekuensi atau	Kuesisioner	1. Tidak sesuai, jika salah satu jawaban atau lebih tidak sesuai dengan pedoman frekuensi makan sesuai umur anak.	Ordinal

	jadwal makan anak dalam satu hari.		<p>2. Sesuai, jika jawaban sesuai dengan pedoman frekuensi makan sesuai umur anak.</p> <p>Pedoman frekuensi makan (Permenkes No 41, 2014):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1-24 Bulan: ASI eksklusif</li> <li>- 6-8 bulan: 2-3x makanan lumat + 1-2x makanan selingan + ASI</li> <li>- 9- 12 bulan: 3-4x makanan lembik + 1-2x makanan selingan + ASI</li> <li>- 12-24 bulan 3-4 x makanan keluarga + 1-2 x makanan selingan + ASI</li> <li>- 2-6 tahun 3-4 x makanan keluarga + 1-2 x makanan selingan</li> </ul>	
Status gizi balita	Keadaan tubuh balita sebagai akibat interaksi antara asupan dengan kebutuhan yang diukur dengan pengukuran antropometri menggunakan indeks BB/U, TB/U, BB/TB di Puskesmas Arjowinangun Kota Malang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berat badan anak diukur dengan baby scale atau timbangan digital.</li> <li>• Tinggi badan anak diukur dengan <i>microtoise</i> atau <i>Baby length board</i></li> <li>• Umur diperoleh dari bertanya kepada ibu</li> </ul>	<p>Kriteria skor menurut tabel Z-score berdasarkan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat Badan menurut Umur (BB/U) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berat tidak normal (berat badan sangat kurang: (<math>&lt; -3</math> SD); Berat badan kurang (<math>-3</math> SD sd <math>&lt; -2</math> SD); Risiko berat badan lebih (<math>&gt; +1</math> SD)</li> <li>b. Berat badan normal (<math>-2</math> SD sampai dengan <math>+1</math> SD)</li> </ol> </li> </ol>	Ordinal

## **F. Instrumen Penelitian**

1. Data karakteristik responden menggunakan alat ukur kuesioner.
2. Data pendidikan ibu, pengetahuan, frekuensi makan balita menggunakan alat ukur kuesioner.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Data Karakteristik Responden**

Data tentang identitas responden (nama, umur, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak dalam keluarga, umur balita dan sebagainya) diambil dari pengisian formulir kuisisioner dengan cara menyerahkan formulir identitas kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

### **2. Data Pendidikan**

Data tentang pendidikan diambil dari pengisian formulir kuisisioner yang diisi oleh responden yang menjadi sampel penelitian.

### **3. Data Pengetahuan Ibu**

Data tentang pengetahuan ibu diperoleh dengan cara memberikan kuisisioner secara langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

### **4. Data Status Gizi Balita**

Data status gizi balita diperoleh dari berat badan (BB) dan panjang badan atau tinggi badan, yang diukur langsung oleh peneliti. Data Umur ditanyakan secara langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

## **H. Pengolahan, dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

- Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dimasukkan ke dalam master data dengan bantuan Ms. Excel. Kemudian hasil pengolahan data disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabulasi.

- Data Pendidikan Ibu

Data diperoleh melalui kuisisioner, diolah, dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian, dikategorikan menurut

skala ordinal menjadi empat kategori (Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, 2022):

- a. Rendah = SD, SMP.
  - b. Tinggi = SMA, Perguruan tinggi.
- Data Pengetahuan Ibu
    - Data diperoleh melalui kuesioner, diolah, dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. pengetahuan gizi di kalsifikasikan menjadi dua ketegori sebagai berikut:
      - a. Baik = 65 - 100
      - b. Kurang = < 65
  - Data Frekuensi Makan Balita

Data diperoleh melalui kuesioner, diolah, dianalisis dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil dari jawaban kuesioner dilihat dari pedoman Permenkes No 41 (2014):

    - a. Tidak sesuai, jika salah satu jawaban atau lebih tidak sesuai dengan pedoman frekuensi makan sesuai umur anak.
    - b. Sesuai, jika jawaban sesuai dengan pedoman frekuensi makan sesuai umur anak.

Pedoman frekuensi makan (Permenkes No 41, 2014):

- 1-24 Bulan: ASI eksklusif
  - 6-9 bulan: 2-3x makanan lumat + 1-2x makanan selingan + ASI
  - 9- 12 bulan: 3-4x makanan lembik + 1-2x makanan selingan + ASI
  - 12-49 bulan: 3-4x makanan keluarga + 1-2x makanan selingan + ASI
- Data Status Gizi Balita
    - a. Status gizi balita dinilai berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U), dengan menggunakan *software WHO anthro* versi 3.2.2. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Kriteria skor status gizi menurut tabel Z-score Berat Badan menurut Umur (BB/U) (Permenkes Nomor 2, 2020):

- Berat badan tidak normal (berat badan sangat kurus, Berat badan kurus, resiko berat badan lebih)
- Berat badan normal

## 2. Analisis Data

Analisis data dengan bantuan software SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 25.0 untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan frekuensi makan balita dengan status gizi digunakan uji *chi Square*. Pengambilan keputusan berdasarkan uji chi square:

- Bila nilai signifikansi  $p < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan frekuensi makan dengan status gizi balita
- Bila nilai signifikansi  $p > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, dan frekuensi makan dengan status gizi balita.